

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Meskipun dalam penyusunan laporan keuangan memiliki beberapa metode atau estimasi akuntansi yang diperbolehkan dalam Standar Akuntansi Keuangan. Pihak manajemen tetap harus mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporannya, namun tidak secara berlebihan agar laporan tersebut memiliki informasi yang akurat dan andal bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Tindakan kehati-hatian yang dilakukan yaitu dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Prinsip kehati-hatian tersebut merupakan prinsip konservatisme akuntansi sebagai prinsip dasar yang digunakan dalam laporan keuangan. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian seorang pihak manajemen perusahaan mengakui pendapatan dan biaya untuk menghadapi segala risiko yang mungkin akan terjadi bahwa sikap optimisme manajemen mengakui biaya atau rugi yang pasti akan terjadi dibandingkan keuntungan atau pendapatan di masa yang akan datang

Definisi resmi dari konservatisme terdapat pada Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*), konservatisme didefinisikan sebagai berikut “*a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainty and risks inherent in business situations are adequately considered.*” (Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis). Terlihat bahwa konservatisme akuntansi dianggap sebagai suatu reaksi yang menunjukkan kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang. Prinsip konservatisme akuntansi masih menuai pro dan kontra. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala pada

kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan dengan adanya prinsip konservatisme akuntansi maka laporan keuangan perusahaan yang diungkapkan akan bersifat bias dan tidak memperlihatkan keadaan atau kondisi perusahaan saat ini. Di sisi lain, konservatisme akuntansi dianggap baik untuk menghindari perilaku oportunistik manajer perusahaan yang berhubungan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan. Perusahaan yang menganut konservatisme akuntansi cenderung mencerminkan laba minimal yang dapat diperoleh perusahaan, yaitu dengan mendahulukan pengakuan beban dan rugi, dan mengungkapkan laba kemudian, sehingga laba yang disusun dengan metode yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya dan dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas.

Fenomena kasus konservatisme akuntansi yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan terkait *overstate* laba. Contoh kasus kecurangan terkait *overstate* laba yang terjadi pada tahun 2017 dengan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) ditemukan mengenai dugaan adanya manipulasi laporan keuangan dengan cara menggelembungkan laba perusahaan. Dilansir dari CNBC Indonesia, Direktur Pemeriksaan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Edi Broto Suwarno membeberkan bukti-bukti manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Joko Mogoginta dan Budhi Istanto. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menyajikan laba lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) yaitu sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan, Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA entitas. Kasus ini terungkap setelah PT Ernst Young Indonesia (EY) melakukan investigasi pada laporan keuangan AISA tahun 2017. Berdasarkan hasil investigasi, AISA menyajikan laba lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) yaitu sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan Grup AISA, Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA (OJK, 2021).

Berdasarkan kasus tersebut, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tidak menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi. Dalam hal ini perusahaan dinilai menargetkan laba terlalu tinggi sehingga manajemen melakukan segala hal untuk memenuhi target tersebut dan mengabaikan prinsip konservatisme akuntansi. Dari

fenomena kasus diatas dapat dilihat bahwasanya masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan prinsip kehati-hatian yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan itu sendiri dan pihak lain yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Prinsip konservatisme di suatu perusahaan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil beberapa variabel yang diduga sebagai faktor dan dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Faktor yang digunakan sebagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah insentif pajak, profitabilitas, *growth opportunity*. Dipilihnya ketiga variabel tersebut dilihat dari beberapa kasus *overstate* laba yang erat kaitannya dengan ketiga variabel tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah insentif pajak. Dalam peraturan perpajakan, insentif pajak disebut dengan fasilitas pajak yang didefinisikan sebagai kemudahan atau keringanan yang diberikan pemerintah dalam hal perpajakan yang dapat digunakan dan dinikmati oleh investor baik lokal maupun luar negeri (Suandy, 2006) dalam jurnal (Harini et al., 2020). Untuk iklim investasi di Indonesia, insentif pajak ini sangat penting untuk menarik investor luar maupun dalam negeri dalam proses penanaman modal yang berguna untuk meningkatkan nilai investasi dan untuk meningkatkan penerimaan pajak jangka panjang.

Selain insentif pajak, profitabilitas juga dapat berhubungan dengan konservatisme akuntansi, Menurut Hery (2016:143), rasio profitabilitas merupakan “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.” Apabila tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan tinggi dan manajer akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk menghindari pajak yang tinggi yang disebabkan oleh laba perusahaan yang tinggi.

Selain hal tersebut diatas, ada faktor lainnya yaitu *growt opportunity*, (Saputra, 2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan melakukan investasi pada kegiatan yang lebih menguntungkan. Bahwa perusahaan yang sedang tumbuh lebih cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah dari pada menggunakan prinsip akuntansi optimis yang

mengakibatkan perhitungan laba cenderung lebih tinggi (Septian dan Anna, 2013). Hal ini dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyi dalam perusahaan untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung cadangan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut. Pengaruh *growth opportunity* atau kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi yaitu apabila suatu perusahaan ingin dinilai oleh para investor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan antara hasil peneliti satu dengan peneliti yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2019) pada perusahaan manufaktur mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Listya (2021) pada perusahaan manufaktur mengatakan bahwa insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Elvina (2021) pada perusahaan manufaktur berpendapat sebaliknya bahwa profitabilitas dan insentif pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suci (2021) pada perusahaan manufaktur mengatakan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Intan (2021) pada perusahaan manufaktur mengatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas terdapat hasil yang inkonsistensi dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian mengenai insentif pajak, profitabilitas, *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi yang telah banyak diteliti dan memperoleh hasil-hasil yang berbeda sehingga menunjukkan adanya *research gap*. Dikarenakan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini lebih difokuskan pada konservatisme akuntansi, penelitian ini juga lebih mengkhususkan pada penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Insentif Pajak, Profitabilitas, *Growth opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2021)”**.

## 2.2 Identifikasi Masalah

1. Pentingnya prinsip dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan salah satunya yaitu penerapan prinsip konservatisme akuntansi.
2. Terdapat tekanan perusahaan yang dinilai menargetkan laba terlalu tinggi sehingga manajemen melakukan segala hal untuk memenuhi target tersebut dan mengabaikan prinsip konservatisme akuntansi.
3. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang pernah tersangkut skandal *overstate* laba akibat tidak menerapkan konservatisme akuntansi salah satunya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).
4. Terdapat *research gap* terhadap variabel-variabel pada penelitian terdahulu.

## 2.3 Batasan Masalah

Deskripsi permasalahan perlu dibatasi, bertujuan untuk membuat cakupan objek tidak semakin meluas dan penyimpangan bisa dicegah, sehingga penelitian bisa terfokus dan pembahasannya lebih mudah dibahas, dan mampu mencapai tujuan penelitiannya, sejumlah permasalahan yang dibatasi disini yakni:

1. Luas lingkup pada penelitian ini mencakup insentif pajak (*Tax Plan*), profitabilitas (ROE), *growth opportunity* (MBVE) dan konservatisme akuntansi berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada periode 2020-2021, yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Hanya menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang mengalami profit selama tahun 2020-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah (Rp).
4. Pengukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning/Accrual Measures* dengan model Givoly dan Hayn (2000).

## 2.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?
3. Apakah growth opportunity berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?
4. Apakah insentif pajak, profitabilitas, *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?

## 2.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji pengaruh growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji pengaruh insentif pajak, profitabilitas, *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.

## 2.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Mafaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh insentif pajak, profitabilitas, *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi, dapat berperan dalam pengembangan ilmu

pengetahuan dalam bidang akuntansi dan diharapkan dapat berguna untuk pengembangan teori bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebagai masukan tentang konservatisme akuntansi perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
- b. Bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang , yaitu memperkaya hasil-hasil penelitian yang berkaitan tentang insentif pajak, profitabilitas, *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk dapat melakukan tanggung jawab penerapan atas konservatisme akuntansi yang memadai dan sesuai dengan prinsip untuk masa yang akan datang dan menjadi bahan evaluasi perbandingan atas konservatisme akuntansi yang sudah di ungkapkan selama ini.
- d. Bagi investor dan kreditor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi maupun keputusan memberikan kredit.
- e. Bagi Penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan terkait konservatisme akuntansi.